

**DETERMINASI SENSITIVITAS ETIS DAN PERTIMBANGAN MORAL
DALAM MENGHADAPI DILEMA BISNIS
(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember
Tahun Angkatan 2016)**

Riza Anis Syelviana Dewi, Dr. Dwi Cahyono, M.Si, Ak, Retno Murwanti, S.TP. MP
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univeritas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No.63 Jember 68121
Email : rizaanis97@gmail.com

ABSTRACT

This study concerns with ethical sensitivity and moral evaluation for university students of accountant in confronting with a business dilemma as they are candidate of an auditor. From several cases of auditor breaking ethical codes of accountant profession, the researcher would like to analyze the accountant students behavior related to their independency as the candidate of an auditor who have been applying business and ethical profession lesson. This research examines the influence of love of money, idealism, relativism, and social pressure on ethical sensitivity and moral evaluation of students in confronting business dilemma. Samples of this research are 88 students coming from the accountant students of Muhammadiyah of Jember University in academic year of 2016. The researcher's reason taking samples from students in academic year of 2016 is their academic experience after passing business and ethical profession lesson.

The result of the hypothesis shows that love of money and social pressure give negative and significant influence toward ethical sensitivity and moral evaluation to accountant students for business dilemma. Meanwhile, idealism and relativism do not influence significantly on ethical sensitivity and moral evaluation of accountant students.

key words: love of money, idealism, relativism, social pressure, ethical sensitivity, moral evaluation, business dilemma, accountant profession, and perception.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik adalah profesi yang menggunakan keahliannya di bidang akuntansi untuk membuat suatu informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan bisnis bagi perusahaan (Ananto, 2016). Profesi akuntan publik merupakan peran yang sangat vital bagi keberlanjutan suatu perusahaan, dimana setiap keputusan yang dibuat oleh seorang akuntan publik secara tidak langsung menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan. Seorang akuntan publik harus bisa

mengambil keputusan yang etis dalam menghadapi suatu dilema bisnis. Dalam pengambilan suatu keputusan etis tersebut, seorang akuntan publik harus memiliki moral dan etika profesi yang baik. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) membuat aturan tentang Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang harus dipatuhi oleh semua akuntan publik. Kode etik ini berisi tentang aturan-aturan yang harus dipatuhi ketika akuntan publik melakukan pekerjaannya untuk mengingatkan bahwa tanggungjawab para auditor sangat penting dalam melindungi kepentingan publik terutama berupa ketersediaan informasi keuangan yang berkualitas.

Sekalipun aturan-aturannya sudah cukup jelas, namun masih banyak akuntan publik yang melanggar kode etik tersebut. Akibatnya kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan menurun. Salah satu kasus yang menjadi sorotan dunia adalah bangkrutnya perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat, yaitu Enron Corporation. Kesalahan dalam pemberian opini yang dikeluarkan auditor tersebut membuat salah satu akuntan publik (*big-5*) yaitu Arthur Anderson terlibat dan berhenti beroperasi (www.id.m.wikipedia.org).

Di Indonesia kasus serupa baru-baru ini juga terjadi. Dimana kementerian keuangan menyatakan dua akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) Finance yaitu, akuntan publik Marlina dan Merliyana Syamsul telah melanggar standar audit profesional karena telah memberikan opini yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Adanya kasus-kasus tersebut cukup jelas menunjukkan bahwa masih banyak auditor yang melanggar etika profesi. Perilaku menyimpang tersebut seharusnya bisa diminimalisasi jika seorang akuntan memiliki moral yang baik. Sehingga, etika sebaiknya ditanamkan sedini mungkin untuk menciptakan karakter auditor yang bermoral.

Mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan, sehingga sangat perlu para akademisi meningkatkan kurikulum pendidikan tentang etika yang akan dihadapi dalam mengidentifikasi suatu masalah pada saat terjadinya dilema bisnis. Norma Dewi (2012) berpendapat bahwa mahasiswa akuntansi sekarang adalah para profesional di masa depan dan dengan pendidikan etika yang baik diharapkan dapat menguntungkan profesinya dalam jangka panjang.

Objek penelitian ini berada di Universitas Muhammadiyah Jember. Di Universitas Muhammadiyah Jember kurikulum tentang etika profesi dan bisnis baru saja ada pada tahun 2016. Alasan peneliti ingin meneliti di Universitas Muhammadiyah Jember untuk mengetahui apakah mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah etika profesi dan bisnis tersebut memiliki sensitivitas etika dan pertimbangan moral yang baik dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang akan di hadapi kelak saat menjadi seorang auditor. Peneliti mengharapkan dengan adanya kurikulum tentang etika yang sudah ditempuh oleh mahasiswa angkatan

tahun 2016 tersebut, mereka mampu untuk membuat keputusan-keputusan yang selalu etis jika dihadapkan pada suatu dilema bisnis.

Dari beberapa penjelasan diatas maka peneliti ingin mengetahui apakah *love of money*, idealisme, relativisme dan tekanan sosial berpengaruh terhadap sensitivitas etis dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dilema bisnis.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sensitivitas Etis

Menurut Rianto (2008) Sensitivitas etis merupakan kemampuan mahasiswa akuntansi untuk menyadari nilai – nilai etika atau moral dalam pengambilan keputusan etis. Keputusan sering kali memiliki konsekuensi dan kerelaan untuk memilih pilihan-pilihan tersebut meskipun memiliki resiko yang berat. Sensitivitas etika merupakan ciri-ciri tindakan yang mendeteksi kemungkinan lulusan berperilaku etis. Apabila selama proses perkuliahan, mahasiswa berperilaku tidak etis, maka kemungkinan besar perilaku tidak etis tersebut akan terus terbawa setelah mahasiswa tersebut lulus (Nurma, 2011).

B. *Love of Money*

Thang dan Chen (2008) berpendapat bahwa cinta uang yang berlebihan akan membuat seseorang berperilaku tidak etis. Jika seseorang menganggap bahwa uang adalah motivator maka, seseorang tersebut akan melakukan apa saja untuk mendapatkan uang, sehingga uang memotivasi seseorang untuk berperilaku tidak etis. Faktanya jika dilihat dari profesi auditor, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan.

C. Idealisme

Dzakirin (2013) mendefinisikan idealisme sebagai suatu sikap yang menganggap bahwa tindakan yang tepat atau benar akan menimbulkan konsekuensi atau hasil yang diinginkan. Seseorang yang idealis mempunyai prinsip bahwa merugikan orang lain adalah hal yang selalu dapat dihindari dan mereka tidak akan melakukan tindakan yang berkonsekuensi negatif. Jika terdapat dua pilihan yang keduanya akan berkaitan negatif terhadap individu lain, maka seseorang yang idealis akan mengambil pilihan yang paling sedikit mengakibatkan akibat buruk pada individu lain.

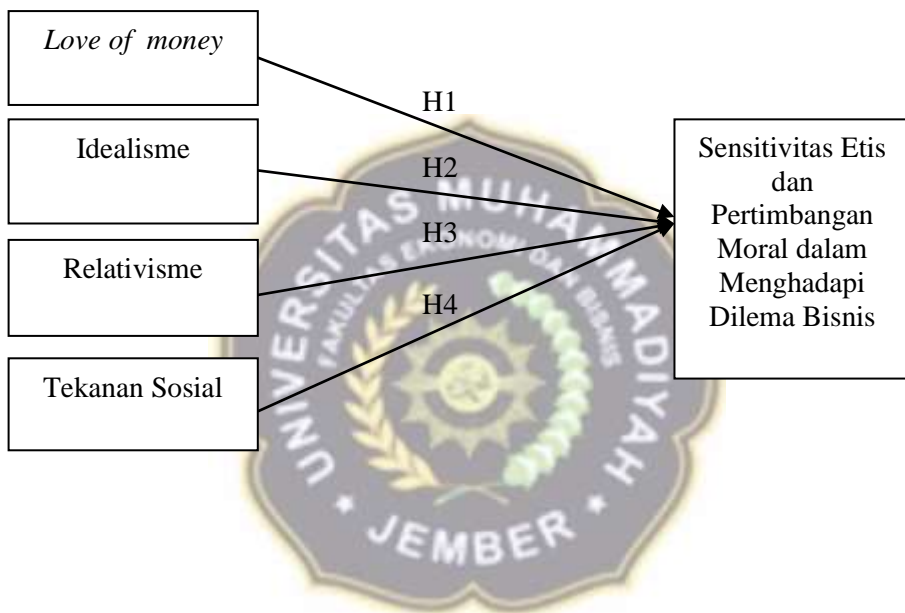
D. Relativisme

Dzakirin (2013) relativisme etis adalah teori bahwa, karena masyarakat yang berbeda memiliki keyakinan etis yang berbeda. Apakah tindakan secara moral benar atau salah, tergantung kepada pandangan masyarakat itu. Dengan kata lain, relativisme moral adalah pandangan bahwa tidak ada standar etis yang secara absolute benar dan yang diterapkan atau harus diterapkan terhadap perusahaan atau orang dari semua masyarakat.

E. Tekanan Sosial

Reinanda (2017) mendefinisikan tekanan sosial sebagai adanya pengaruh lingkungan sosial dalam melakukan tindakan etis maupun non etis. Dalam suatu audit umum, auditor dituntut untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan entitas untuk menghindari adanya pergantian auditor (Sofiani, 2015).

KERANGKA KONSEPTUAL



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Hubungan *Love of Money* dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Sensitivitas Etis dan Pertimbangan Moral dalam Menghadapi Dilema Bisnis

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiantari dan Widanaputra (2016) menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, maka akan semakin negatif persepsi terhadap krisis etika akuntan. Nikara dan Mimba (2019) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa *love of money* berpengaruh negatif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *love of money* mahasiswa akuntansi menyebabkan persepsi etis mahasiswa menurun. Sikap seseorang yang memiliki sikap cinta uang berlebih akan cenderung memandang uang sebagai suatu kebutuhan dan berambisi untuk memperolehnya dengan berbagai cara. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Semakin tinggi tingkat *love of money* seseorang, maka semakin rendah persepsi mahasiswa akuntansi tentang sensitivitas etis dalam menghadapi dilema bisnis.

2. Hubungan Idealisme dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Sensitivitas Etis dan Pertimbangan Moral dalam Menghadapi Dilema Bisnis

Penelitian yang dilakukan oleh Dzakirin (2013) dan Sugiantari dan Widanaputra (2016) menjelaskan bahwa Idealisme berpengaruh negatif pada persepsi mahasiswa akuntansi. Nikara dan Mimba (2019) mendapatkan hasil bahwa idealisme berpengaruh positif pada persepsi etis mahasiswa akuntansi. Jadi, semakin idealis mahasiswa tersebut, maka semakin tinggi pula persepsi etisnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Semakin tinggi tingkat idealis seseorang maka, semakin tinggi pula persepsi mahasiswa akuntansi tentang sensitivitas etis dalam menghadapi dilema bisnis

3. Hubungan Relativisme dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Sensitivitas Etis dan Pertimbangan Moral dalam Menghadapi Dilema Bisnis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dzakirin (2013) menunjukkan bahwa relativisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai krisis etika akuntan profesional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiantari dan Widanaputra (2016) menunjukkan hasil bahwa relativisme berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Semakin tinggi tingkat relativisme seseorang maka, semakin tinggi pula persepsi mahasiswa akuntansi tentang sensitivitas etika dalam menghadapi dilema bisnis

4. Hubungan Tekanan Sosial dengan Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Sensitivitas Etis dan Pertimbangan Moral dalam Menghadapi Dilema Bisnis

Praditaningrum (2012) menunjukkan bahwa tekanan sosial juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Judgement* yang dilakukan auditor. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang mendapat tekanan sosial yang besar dari atasan maupun entitas yang diperiksa akan cenderung untuk berperilaku menyimpang dan melakukan audit *judgement* yang tidak baik dan kurang tepat. Reinanda (2017) juga meneliti hal serupa dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin besar tekanan sosial berpengaruh positif terhadap sensitivitas etika dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi dalam mengidentifikasi permasalahan etika. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Semakin tinggi seseorang menerima tekanan sosial, maka semakin rendah persepsi mahasiswa akuntansi tentang sensitivitas etika dalam menghadapi dilema bisnis.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini sebanyak 114 responden yaitu mahasiswa aktif program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember tahun angkatan 2016. Alasan peneliti hanya mengambil responden tahun angkatan 2016 karna sudah menempuh mata kuliah etika profesi dan bisnis. Untuk menghitung penentuan jumlah sampel dari populasi maka peneliti menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel sebesar 88 mahasiswa.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu, data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti, yang bersumber dari jawaban kuisioner dari responden yang akan diberikan kepada mahasiswa aktif yang sudah mengambil mata kuliah etika profesi dan bisnis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei bentuk kuisioner (angket). Kuisioner tersebut di bagikan secara langsung kepada responden yaitu mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Jember tahun angkatan 2016.

4. Identifikasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Variabel Independen (bebas)

- a. *Love of Money*
- b. Idealisme

- c. Relativisme
 - d. Tekanan Sosial
2. Variabel Dependen (terikat)
 Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sensitivitas etis dan pertimbangan moral

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (t)

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	10,484	3,557		2,948	,004
Total_X1	-,283	,039	,636	7,329	,000
1 Total_X2	-,021	,092	-,021	-,231	,818
Total_X3	,003	,062	,004	,042	,967
Total_X4	-,187	,087	-,183	-2,159	,034

Sumber: Data primer diolah, 2019

1. Pengaruh *Love of Money* terhadap Sensitivitas Etis dan Pertimbangan Moral Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Dilema Bisnis
 Variabel *love of money* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dengan nilai koefisien beta (β_1) yaitu -0,283. Nilai sig.t $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap *love of money* (X1) individu maka semakin rendah sensitivitas etis dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dilema bisnis. *Love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang. Kecintaan terhadap uang yang berlebihan akan mempengaruhi persepsi etis seseorang. Individu yang menjadikan uang sebagai motivasi cenderung akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiantari dan Widanaputra (2016) dan Nikara dan Mimba (2019) yang menunjukkan bahwa *love of money* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Dimana semakin tinggi sifat *love of money* seseorang maka akan semakin rendah sensitivitas etis dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dilema bisnis. Jika seseorang menganggap bahwa uang adalah motivator maka, seseorang tersebut akan melakukan apa saja untuk mendapatkan uang, sehingga uang memotivasi

seseorang untuk berperilaku tidak etis. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindayanti (2017) dimana hasil menunjukkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa.

2. Pengaruh Idealisme terhadap Sensitivitas Etis dan Pertimbangan Moral Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Dilema Bisnis

Variabel idealisme memiliki nilai signifikan sebesar 0,818 dengan nilai koefisien beta (β_2) yaitu -0,021. Nilai sig.t 0,818 > 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 diterima H_2 ditolak. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa idealisme tidak berpengaruh terhadap sensitivitas etis dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dilema bisnis. Idealisme mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dapat terjadi tanpa melanggar nilai-nilai moral. Dengan kata lain idealisme merupakan karakteristik orientasi etika yang mengacu pada kepedulian seseorang terhadap kesejahteraan orang lain dan berusaha untuk tidak merugikan orang lain. Namun demikian, hasil penelitian yang berbeda ini mungkin disebabkan karena mahasiswa masih belum sepenuhnya memahami aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau profesi dan proses pembelajaran etika yang kurang efektif, sehingga mahasiswa cenderung tidak memberikan penilaian yang tegas jika dihadapkan dengan dilema bisnis. Maka dari itu, hal ini akan mempengaruhi komitmen mereka dalam menjustifikasi etis atau tidaknya suatu perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014) dan Dewi (2017) bahwa idealisme tidak berpengaruh terhadap sikap etis seseorang. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chan dan Leu (2006) yang menyatakan bahwa idealisme tidak berpengaruh terhadap sensitivitas etis dalam hal ini yaitu pemberian opini yang lebih tegas atas tindakan auditor dalam skandal keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki idealisme tinggi belum tentu memberikan opini yang tegas terhadap auditor terkait peran mereka dalam menghadapi skandal keuangan. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswarini dan Mutamainah (2013), Fitri (2014), Nikara dan Mimba (2019) bahwa idealisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dimana semakin idealis seseorang maka akan semakin tinggi pula persepsi etisnya dalam menghadapi skandal-skandal etika auditor.

3. Pengaruh Relativisme terhadap Sensitivitas Etis dan Pertimbangan Moral Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi Dilema Bisnis

Variabel relativisme memiliki nilai signifikansi 0,967 dengan nilai beta (β_3) yaitu 0,003. Nilai sig.t 0,967 > 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 diterima H_3 ditolak. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa relativisme tidak berpengaruh terhadap sensitivitas etis dan pertimbangan moral

mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dilema bisnis. Relativisme adalah orientasi etika yang mengacu pada penolakan terhadap nilai-nilai (aturan) moral universal yang membimbing perilaku. Teori ini meyakini bahwa tiap individu maupun kelompok memiliki keyakinan etis yang berbeda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2008), Himmah (2013) dan Dzakirin (2013) bahwa relativisme tidak berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Comunale *et al* (2017) yang menyatakan bahwa tingkat relativisme tidak mempengaruhi opini mahasiswa terhadap tindakan auditor dalam menghadapi skandal keuangan. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswarini dan Mutamainah (2013) dan Fitri (2014) bahwa relativisme berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

Secara teoritis penelitian ini tidak sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki relativisme tinggi akan memberikan toleransi dalam menemukan masalah moral serta dalam melaksanakan nilai-nilai (aturan) universal yang berlaku atau yang membimbing perilaku mereka. Namun demikian, penelitian ini memberikan hasil yang berbeda yang mungkin dikarenakan walaupun setiap mahasiswa akuntansi memiliki tingkat relativisme yang tinggi, ternyata mereka masih memiliki nilai-nilai etika yang berlaku dalam menjustifikasi suatu perilaku yang dapat dikategorikan etis atau tidak. Hal ini dapat juga dikarenakan bahwa mahasiswa akuntansi belum dihadapkan dengan situasi yang benar-benar riil, sehingga mereka belum dapat memahami situasi yang di hadapi dan kemudian membuat suatu penilaian secara tepat apakah suatu tindakan etis atau tidak.

4. Pengaruh Tekanan Sosial terhadap Sensitivitas Etis dan Pertimbangan Moral Mahasiswa Akuntansi dalam Menghadapi dilema Bisnis

Variabel tekanan sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 dengan nilai beta (β_4) yaitu -0,187. Nilai sig.t 0,034 < 0,05 mengindikasikan bahwa H_0 ditolak H_4 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi seseorang menerima tekanan sosial (X_4) maka semakin rendah sensitivitas etis dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dilema bisnis. Tekanan sosial diartikan sebagai adanya pengaruh lingkungan sosial dalam melakukan tindakan etis maupun non etis. Tekanan sosial dapat disebabkan oleh beberapa masalah yang dihadapi klien seperti, klien sedang membutuhkan uang atau klien sedang membutuhkan modal sekuritas atau utang tahunan yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang menerima tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya, maka tingkat sensitivitas etika orang tersebut akan cenderung berpengaruh untuk melakukan suatu tindakan pengambilan keputusan jika dihadapkan pada dilema bisnis. Apabila

seseorang menerima tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya, maka cenderung berpengaruh untuk melakukan suatu tindakan keputusan yang tidak etis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) yang menunjukkan bahwa tekanan sosial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap sensitivitas etis dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dilema bisnis. penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Reinanda (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan akan memengaruhi sikap seseorang. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariesanti (2001) yang menunjukkan hasil bahwa mahasiswa akuntansi akan memiliki sikap independensi yang kuat dalam menghadapi benturan kepentingan yang terjadi. Sehingga mereka dapat mengatasi terjadinya tekanan sosial sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi sikap etisnya.

Uji Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)				
Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,650 ^a	,422	,394	1,689

Sumber : Data priatmer diolah, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan hasil *adjusted R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,394 hal ini berarti 39,4% variasi sensitivitas etis dan pertimbangan moral mahasiswa dalam menghadapi dilema bisnis dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel *love of money*, idealisme, relativisme dan tekanan sosial sedangkan sisanya 60,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172,853	4	43,213	15,150	,000 ^b
	Residual	236,738	83	2,852		
	Total	409,591	87			

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel independen (*love of money*, idealisme, relativisme, tekanan sosial) secara simultan berpengaruh terhadap sensitivitas etis dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi dalam menghadapi dilema bisnis (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Love of Money* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap sensitivitas etis dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember dalam menghadapi dilema bisnis.
2. Idealisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sensitivitas etis dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi universitas Muhammadiyah Jember dalam menghadapi dilema bisnis.
3. Relativisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sensitivitas etis dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Jember dalam menghadapi dilema bisnis.
4. Tekanan sosial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap sensitivitas etis dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi Univeritas Muhammadiyah Jember dalam menghadapi dilema bisnis.
5. *Love of money*, idealisme, relativisme, tekanan sosial berpengaruh secara simultan terhadap sensitivitas etis dan pertimbangan moral mahasiswa akuntansi Univeritas Muhammadiyah Jember dalam menghadapi dilema bisnis.

Daftar Pustaka

- Ananto, N. D., & Januarti, I. 2016. *Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Tindakan Plagiarisme dengan Tekanan Sebagai Variabel Moderating*. Doctoral dissertation. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Ariesanti, A. 2001. *Pendapat auditor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keahlian dan independensi sebagai kualitas audit* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Chan, Samuel Y. S., & Leung, Philomena. 2006. *The effect of Accounting Student's Ethical Reasoning and Personal Factors on Their Ethical Sensitivity*. *Managerial Auditing Journal*. Vol 21. No. 4 pp.436-457.
- Dewi, H. N. (2010). *Persepsi Mahasiswa atas Perilaku Tidak Etis Akuntan (Studi pada Universitas Kristen Satya Wacana)* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Dzakirin, M. K. 2013. *Orientasi Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan, dan Gender: Pengaruhnya pada Persepsi Mahasiswa tentang Krisis Etika Akuntan Profesional*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(1).
- Fitri, A. 2014. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Pada Aparatur Inspektorat Kota Pariaman*. *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- Himmah, EF. 2013. *Persepsi Etis Akuntansi Mahasiswa tentang Skandal Etis Auditor dan Manajer perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(1), 26-39.
- Indah, S. N., & PAMUDJI, S. 2010. *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kap di Semarang)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Iswarini, E. M., & Mutmainah, S. 2013. *Pengaruh Penalaran Etis dan Faktor-Faktor Pribadi terhadap Sensitivitas Etis pada Mahasiswa Akuntansi*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 299-309.
- Nikara, I. A. G. I. K., & Mimba, N. P. S. H. 2019. *Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 536-562.

- Nugroho, B. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa Akuntansi atas Tindakan Auditor dan Corporate Manager dalam Skandal Keuangan serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkarier di Bidang Akuntansi*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Normadewi, B., & Arifin, A. 2012. *Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening*. Doctoral dissertation. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Praditaningrum, A. S., & Januarti, I. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Judgment*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Reinanda, J. E. 2017. *Sensitivitas Etika dan Moral Judgement dalam Pengambilan Keputusan Suatu Dilema Bisnis (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Unika Soegibjoopranata Semarang)*. Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata.
- Rianto, A. 2008. *Analisis Sensitivitas Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Tidak dipublikasikan, Yogyakarta.
- Sofiani, M. M. O. L. 2015. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure terhadap Audit Judgement*. *Tax & Accounting Review*, 4(1),270.
- Sugiantari, N. K., & Widanaputra, A. A. G. P. 2016. *Pengaruh Idealisme, Relativisme, Dan Love of Money Pada Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan*. *E-Jurnal Akuntansi*, 2474-2502.
- Thang & Chen, Y. J. 2008. *Intelligence vs. Wisdom: The Love of Money, Machiavellianism, and Unethical Behavior Across College Major and Gender*. *Journal of Business Ethics*, 82(1), 1-26.
- Wikipedia, 2018. *Persepsi*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi?veaction=edit> (11 April 2019)